



**PENGARUH AUDIT *QUALITY*, AUDIT *TENURE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NIA AULIA
NPM 1625100450

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *audit quality*, *audit tenure*, dan profitabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *going concern*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel yang diteliti terdiri dari *audit quality*, *audit tenure*, profitabilitas dan *going concern*. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi *logistic* menggunakan bantuan program SPSS 16. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 Perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit quality*, *audit tenure*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *going concern*.

Kata Kunci: *Audit Quality, Audit Tenure, Profitabilitas dan Going Concern*

ABSTRACT

This study aims to determine whether good corporate governance and financial performance have a partial and simultaneous effect on firm value. The data used is secondary data. The variables studied consisted of good corporate governance, financial performance and company value. While the data collection method used in this study is documentation study. The analysis used is associative analysis, multiple linear regression analysis and coefficient of determination analysis using SPSS 16. The sample in this study were 11 Manufacturing Company companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The results obtained from this study indicate that good corporate governance and financial performance partially and simultaneously have a significant effect on firm value.

Keywords: : Audit Quality, Audit Tenure, Profitabilitas dan Going Concern

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Dan Masalah Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. <i>Teori Keagenan</i>	10
2. <i>Teori Signalling</i>	14
3. Teori Kepatuhan	16
4. Auditing	17
5. Auditor	18
6. Opini Audit	20
7. Keberlangsungan Usaha	21
8. Pengungkapan <i>Going Concern</i>	22
9. Audit <i>Quality</i>	24
10. Audit <i>Tenure</i>	25
11. Profitabilitas	27
B. Penelitian Sebelumnya	28
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi dan Sampel.....	36
2. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Defenisi Operasional Variabel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Tentang Perusahaan	49
2. Pengujian Asumsi Klasik	52
3. Statistik Deskriptif.....	56
4. Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	57
5. Uji <i>Cox dan Snell's R Square</i> dan <i>Nagelkerke's R Square</i>	58
6. Uji Signifikan Simultan.....	59
7. Uji Signifikan Parsial	59
8. Regresi Logistik	60
B. Pembahasan.....	61
1. Pengaruh <i>Audit Quality</i> terhadap Pengungkapan <i>Going Concern</i>	61
2. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Pengungkapan <i>Going Concern</i>	62
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Going Concern</i>	63
4. Pengaruh <i>Audit Quality, Audit Tenure, Profitabilitas</i> terhadap Pengungkapan <i>Going Concern</i>	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA67

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Mapping Penelitian Terdahulu..... 28
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian 36
Tabel 3.2	Pemilihan Sampel berdasarkan Kriteria..... 37
Tabel 3.3	Operasional Variabel 40
Tabel 4.1	Perkembangan Pasar Modal di Indonesia 50
Tabel 4.2	Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov Smirnov Test</i> 54
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas 55
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi..... 56
Tabel 4.5	<i>Descriptive Statistics</i> 56
Tabel 4.6	Uji Kelayakan Model Regresi..... 57
Tabel 4.7	Uji <i>Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square</i> 58
Tabel 4.8	Uji Signifikan Simultan 59
Tabel 4.9	Uji Signifikan Parsial 60
Tabel 4.10	Regresi Logistik..... 61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	52
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabulasi data
2. Lembar hasil SPSS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala ridho dan karunia-Nya yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Audit Quality, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektot Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sepanjang penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan semangat, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Rahima br Purba SE. M.Si, Ak. C.A, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Alm. H. Abdullah Lubis SE dan Ibunda Hj. Rasmisyam serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada teman-temanku Chairunnisa Siregar, Rizky Yulia Hsb dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman-teman terdekatku di kampus Saadah, Kak Ica, Kak Gina, Anggi, Kak Bila, dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, Desember 2019
Penulis

Nia Aulia
NPM: 1625100450

MOTTO DAN LEMBARAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Menjadi Diri Sendiri dan Berfikir Positif untuk Menggapai Cita-Cita dan Harapan di Masa Depan.

Kupersembahkan kepada:

- Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW yang memberikan Berkah bagi penulis.
- Ayah dan Mama yang penulis cintai, atas segala doa yang selalu dipanjatkan.
- Keluarga besarku dan teman sejawat penulis yang selalu memberikan dukungan.
- Almamaterku.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan sangat meningkat di Indonesia. Pertumbuhan ini ditandai dengan semakin banyak dan berkembangnya perusahaan yang *go public* dan semakin pesat pula aktivitas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sebagai mesin perekonomian negara, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa perlu disediakan kemudahan untuk memperoleh informasi keuangan tahunan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perekonomian nasional, diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan dan telah diaudit oleh akuntan publik bersertifikat dan terdaftar di Bapepam.

Seiring dengan hal tersebut, laporan keuangan sebagai elemen penting dalam pengambilan keputusan dituntut untuk memberikan informasi yang akurat dan aktual mengenai posisi keuangan kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, alokasi sumber daya, dan keputusan ekonomi lainnya. Laporan Keuangan sendiri pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.

Akuntan publik yang selanjutnya disebut auditor sebagai pihak independen diharapkan memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Auditor memainkan peranan penting dalam jaringan informasi di suatu perusahaan. Tugas seorang auditor adalah

memberikan opininya atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya, apakah wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. Hasil penilaian inilah yang nantinya akan menjadi informasi dan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Kualitas opini audit yang diberikan oleh auditor tidak dapat dinilai hanya sebatas yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus mempertimbangkan masalah eksistensi dan kontinuitas perusahaan dengan melihat adanya kemungkinan gangguan atas kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Gangguan yang dimaksud dapat berupa masalah hukum (*lawsuit*), arus kas negatif, kurangnya modal kerja, dan lain sebagainya.

Perusahaan mendapatkan pengungkapan *going concern* ketika adanya kondisi atau informasi tertentu yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktivasinya kepada pihak luar melalui bisnis operasional, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan, dan kegiatan serupa lainnya. Kondisi ini disebut sebagai *financial distress* yang dapat mengacu kepada kebangkrutan karena perusahaan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk dan kegagalan dalam memenuhi kewajibannya sehingga keberlangsungan usaha diragukan. Selain masalah yang berkaitan dengan kondisi finansial perusahaan, masalah internal lainnya seperti pemogokan kerja oleh karyawan atau kurang baiknya hubungan perusahaan dengan pegawainya bisa menjadi pertimbangan yang digunakan auditor untuk memberikan pengungkapan *going concern*. Auditor memiliki kebebasan untuk menyatakan opininya, namun ada beberapa kondisi

yang menghalangi kebebasan mental auditor, termasuk menyatakan pengungkapan *going concern*. Kondisi-kondisi tersebut, antara lain adanya kecenderungan auditor memuaskan keinginan kliennya karena auditor dibayar oleh kliennya, dan jika auditor mempertahankan sikap mental yang bebas, maka akan menyebabkan lepasnya klien.

Bagi auditor, memberikan pengungkapan *going concern* bagi entitas yang diauditnya merupakan hal yang sulit dilakukan karena akan memicu banyak masalah. Misalnya, akan muncul hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena investor membatalkan investasinya atau kreditor menarik dana yang diberikan kepada perusahaan tersebut. Penyebab yang lain adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur. Meskipun demikian, pengungkapan *going concern* harus tetap dilakukan agar perusahaan dapat mengambil langkah tepat untuk menyelamatkan usahanya yang sempat mengalami masalah.

Contoh kasus dimana auditor tidak mampu memprediksi keberlangsungan hidup kliennya adalah kasus Enron. Kasus ini terjadi karena adanya skandal akuntansi yang sistematis melibatkan pihak manajemen dan auditor eksternal perusahaan, yaitu KAP Arthur Anderson dimana Enron melakukan *mark up* pendapatan dan menyembunyikan hutang lewat *business partnership*. Akibatnya KAP Arthur Anderson dipersalahkan atas kebangkrutan yang dialami Enron.

Keberlangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dinilai dari faktor eksternal dan internal perusahaan tersebut. Dari faktor eksternal dapat dikaitkan dengan kondisi perekonomian tingkat persaingan kondisi sosial, politik, termasuk hal-hal

yang berkaitan dengan auditor, seperti kualitas audit (audit *quality*), masa kerja audit (audit *tenure*). Sedangkan dari faktor internal biasanya dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki perusahaan agar mampu membayar hutang-hutangnya dan meningkatkan penjualannya agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat secara kontiniu. Dalam hal ini misalnya, profitabilitas yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *net profit margin ratio (NPRM)*. Oleh karena itu, kajian atas pengungkapan *going concern* dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor seperti audit *quality*, audit *tenure*, dan profitabilitas (*net profit margin ratio*).

Motivasi penulis meneliti tentang pengungkapan *going concern* adalah karena mengingat betapa pentingnya tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* dalam laporan auditor atas laporan keuangan yang digunakan investor dan calon investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal. Penulis memilih perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment sebagai objek yang diteliti karena perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu data keuangan perusahaan manufaktur lebih *reliable* dalam penyajian akun-akun laporan keuangan seperti *cash flow*, penjualan, perubahan modal, dan lain-lain.

Penelitian mengenai *auditquality* sebelumnya telah dilakukan oleh Rizky(2017:56) yang diproksikan dengan *auditor industry specialization* dan hasil penelitian mempengaruhi opini audit *going concern*. Hasil penelitian Fera dan

Rysa(2014:43) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian Nur Fahmi (2015:169) menyatakan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian selanjutnya oleh Fauzan dan Rizal(2015:45)menunjukkan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Okky Adhiyan(2018:72) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* dan menyatakan bahwa profitabilitas memiliki berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Audit *Quality*, Audit *Tenure* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Going Concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan mengambil judul ini diharapkan nantinya peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik lagi tentang pengungkapan *going concern* dalam suatu perusahaan

1.2 Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan kualitas audit yang disebabkan oleh rendahnya atas pengungkapan *going concern*.
2. Adanya pengaruh auditor dengan lama masa kerja audit terhadap pengungkapan *going concern*.
3. Adanya pengaruh rasio profitabilitas dalam pengungkapan *going concern*.

4. Adanya pengaruh dari audit *quality*, audit *tenure*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *going concern*.

1.2.2 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis untuk meneliti dan sekaligus menghindari persepsi, maka penelitian ini dibatasi pada masalah audit *quality*, audit *tenure* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2012-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka yang menjadi perumusan masalah didalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *audit quality*berpengaruh terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ?
4. Apakah *audit quality*, *audit tenure*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Pengaruh *audit quality* terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- 2) Pengaruh *audit tenure* terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- 3) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- 4) Pengaruh *audit quality*, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *audit quality*, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *going concern*.
- 2) Bagi Investor dan calon Investor, diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* (keberlangsungan

usaha suatu perusahaan) sehingga investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

- 3) Bagi Auditor Independen, diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dan bahan referensi dalam melakukan audit terkhususnya ketika melakukan audit yang berhubungan dengan *going concern*.
- 4) Bagi Manajemen Perusahaan, diharapkan dapat memberikan referensi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk keberlangsungan perusahaannya.
- 5) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan bahan kajian lanjut bagi penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan *going concern*.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penyebaran dari penelitian Rahima Br. Purba yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *going concern* Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Audit *Quality*, Audit *Tenure* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Going Concern*”.

Perbedaan Penelitian ini terdapat pada:

1. Waktu pelaksanaan Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2011 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian terdahulu dilakukan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

3. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan enam indikator sebagai variabel independen dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu *Audit Quality*, *Audit Tenure*, dan Profitabilitas.

4. Jumlah Observasi/Sampel (n)

Penelitian terdahulu memiliki sampel sebanyak 75 perusahaan sedangkan pada penelitian ini terdapat 12 perusahaan yang dijadikan sampel.

5. Perusahaan yang diteliti

Penelitian terdahulu meneliti seluruh perusahaan manufaktur tahun 2006-2009 sedangkan pada penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment tahun 2012-2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang adanya hubungan keagenan antara principal dengan agent. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yaitu dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agent. *Principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada *agent*, dalam hal ini yaitu pemegang saham, sedangkan yang disebut dengan *agent* adalah pihak yang mengerjakan mandat dari *principal*, yaitu manajemen yang mengelola perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:19-20), “*Agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit

yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*)". Implikasinya memungkinkan terjadinya sikap oportunistik (*opportunistic behaviour*) dikalangan manajemen perusahaan dalam melakukan beberapa tindakan yang sifatnya disengaja seperti:

- a. Melaporkan piutang tak tertagih (*bad debt*) yang lebih besar dari kenyataan yang sesungguhnya.
- b. Melaporkan hasil penjualan dengan peningkatan yang tidak terlalu tinggi.
- c. Melaporkan kepada pihak *principal* bahwa dibutuhkan dana tambahan untuk menunjang pelaksanaan proyek yang sedang dikerjakan jika tidak dibantu maka proyek akan terhenti.
- d. Melakukan *income smooting*, berupa melaporkan pendapatan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, namun sesuai dengan maksud dan keinginan agen (manajemen).

Pada umumnya manajer dan pemegang saham sering memiliki tujuan yang berbeda. Pengambilan keputusan oleh manajer sering tidak berpihak kepada kepentingan pemegang saham, melainkan berpihak kepada kepentingan manajer itu sendiri. Perbedaan kepentingan tersebut akan menimbulkan konflik yang sering disebut konflik agensi (*agency conflict*). Pada perusahaan besar konflik agensi sering terjadi dikarenakan kepemilikan saham oleh manajer memiliki persentase yang relatif kecil. Sehingga manajer sering membuat keputusan-keputusan yang tidak menguntungkan pemegang saham. Manajer tidak berani mengambil risiko yang besar yang tentu memiliki keuntungan yang besar pula dikarenakan takut kehilangan jabatan atau posisi yang strategis dalam perusahaan. Sehingga manajer cenderung mengambil risiko yang relatif kecil

yang memiliki keuntungan yang kecil yang tidak dapat memuaskan keinginan daripada pemegang saham. Selain itu, konflik juga mungkin disebabkan oleh banyaknya uang kas yang tersedia didalam perusahaan. Manajer sering menggunakan uang kas tersebut untuk membiayai proyek yang menguntungkan dirinya sendiri seperti perlengkapan kantor yang mewah, tiket untuk bepergian keluar negeri, dan lain sebagainya.

Didalam hubungan keagenan, manajer merupakan pihak yang memiliki informasi penuh yang ada didalam perusahaan, dimulai dari lingkungan kerja, kapasitas diri, dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tetapi terkadang ada saja informasi mengenai perusahaan yang tidak diungkapkan oleh manajer kepada investor. Untuk mengurangi hal tersebut dibutuhkan pengawasan dan pengendalian untuk memastikan apa yang dilakukan oleh manajer telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku didalam perusahaan. Pengawasan dan pengendalian ini membutuhkan biaya yang biasa disebut sebagai *agency cost*. *Agency cost* digunakan untuk membiayai kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap perilaku manajer agar tidak menyimpang dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemegang saham.

Menurut R.A Supriyono (2018:63), “Konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen”. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki

kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Informasi mengenai laporan keuangan digunakan oleh pihak investor untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap.

Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan *principal* dan *agent* saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan verifikasi apakah *agent* telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana prinsipal dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah bahwa di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak *principal*) yaitu para pemegang saham dengan pengendalian (pihak *agent*) yaitu manajer yang mengelola perusahaan.

Terkait dengan masalah opini audit *going concern*, dalam hal ini agen (manajemen) lebih banyak memiliki informasi sehingga agen cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan yang dikarenakan agen tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan informasi yang tidak sesuai dengan harapan *principal* (pemegang saham). Oleh karena itu, dalam hal ini peran auditor sangat penting sebab laporan keuangan yang telah diaudit sangatlah diperlukan oleh pemegang saham maupun *stakeholders* untuk menilai kinerja dari manajemen yang melaksanakan kepengurusan perusahaan.

2.1.2 Teori *Signalling* (*Signalling Theory*)

Signalling theory adalah bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. Menurut Jogiyanto (2014:392), “Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi”. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti *wait and see* atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Menurut Fahmi (2014:21), “Keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah, namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya

risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya.”

Teori *signaling* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal dan adanya dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut kepada pihak eksternal.

Kualitas perusahaan dideskripsikan dari kemampuannya bertahan hidup dalam masa yang panjang (*going concern*). Kondisi ini akan membantu meyakinkan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Seperti yang telah disebutkan pada latar belakang bahwa pengungkapan *going concern* akan menimbulkan *self-fulfilling prophecy* dimana opini ini akan menjadi sinyal bahwa perusahaan akan diragukan kemampuannya untuk tetap bertahan hidup.

Ketika auditor yang memiliki kualitas audit yang baik menyatakan pengungkapan *going concern* atas sebuah perusahaan, maka hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan investasi calon investor dan juga investor yang sebelumnya telah berinvestasi dalam perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit akan memberikan sinyal terkait kualitas perusahaan, kualitas saham perusahaan, dan kualitas investasi dari perusahaan tersebut yang berkaitan pula dengan kemampuan perusahaan untuk dapat *going concern*.

Publikasi laporan tahunan yang menunjukkan kondisi perusahaan yang *profitable* memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang dan sinyal ini tentu bernilai positif (*good news*).

2.1.3 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patuh artinya suka menurut (perintah, dsb.); taat (pada perintah, aturan, dsb.) dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, ketaatan. Kepatuhan terhadap masa perikatan audit (*audit tenure*) telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 154/PMK.01/2017 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut. Sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI bahwa selain memberikan opini audit, auditor juga harus bertanggung jawab dalam pengungkapan *going concern* entitas. Jika auditor melakukan penyimpangan dengan tidak mengungkapkan atau berusaha menutupi masalah *going concern* entitas, tentu hal ini akan bertentangan dengan teori kepatuhan.

Menurut Tyler (2016:13), “Mengatakan bahwa terdapat perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan

suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.”

Teori kepatuhan dapat membuat seseorang lebih patuh pada peraturan yang berlaku, sama seperti perusahaan yang berusaha tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena selain sebagai kewajiban, juga bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Sama halnya dengan auditor yang berusaha untuk memberikan kinerja terbaiknya berupa kualitas audit. Auditor juga harus patuh dalam memenuhi tugas sesuai dengan jangka waktu *audit tenure*-nya.

2.1.4 Auditing

Auditing adalah aktivitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait suatu informasi untuk menentukan dan membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2014: 9), “Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Menurut Sukrisno Agoes (2014:3), “Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-

catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Berdasarkan pengertian tersebut, auditing dapat dikatakan sebagai proses pemeriksaan sistematis dan kritis terhadap laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen yang bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor dilaporkan dalam laporan audit yang merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan opininya atas laporan keuangan, atau dalam kasus tertentu dapat menyatakan tidak memberikan opini, dan menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI.

2.1.5 Auditor

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 154 Tahun 2017 tentang Jasa Akuntan Publik, “Akuntan publik atau auditor adalah seseorang yang berhak menyanggah gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam peraturan ini”.

Sedangkan, menurut Abdul Halim (2015:11-12) auditor yang ditugaskan untuk mengaudit tindakan ekonomi atau kejadian untuk entitas individual atau entitas hukum pada umumnya diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) kelompok, diantaranya ialah:

1. Auditor Internal

Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit. Tujuan auditing internal adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Auditor internal terutama berhubungan dengan auditor operasional dan audit kepatuhan. Meskipun demikian, pekerjaan auditor internal dapat mendukung audit atas laporan keuangan yang dilakukan auditor independen.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan. Auditing ini dilaksanakan oleh auditor pemerintah yang bekerja di BPKP dan BPK. Di samping itu, ada auditor pemerintah yang bekerja di Direktorat Jenderal Pajak. Tugas auditor perpajakan ini adalah memeriksa pertanggungjawaban keuangan para wajib pajak baik perseorangan maupun yang berbentuk organisasi kepada pemerintah.

3. Auditor Independen

Auditor independen adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Klien dapat berupa perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, badan-badan pemerintahan, maupun individu perseorangan. Auditor independen sesuai sebutannya, harus independen terhadap klien pada saat melaksanakan audit maupun saat pelaporan hasil audit. Audit independen menjalankan pekerjaannya di bawah suatu kantor akuntan publik.

2.1.6 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014: 19), “Pengertian opini audit yaitu opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit”.

Pendapat auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang di auditnya dan opini audit dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu :

- a. Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b. Opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
- c. Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
- d. Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*)
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion* atau *No Opinion*).

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Sebagai pemeriksa laporan keuangan, auditor akan memberikan opini atas laporan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Jika auditor menemukan penyimpangan maka kecenderungan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit.

2.1.7 Keberlangsungan Usaha (*Going Concern*)

Tugas auditor yang paling kunci adalah memeriksa dan mengevaluasi atas laporan keuangan disertai bukti yang otentik baik dari sisi internal maupun eksternal serta memberikan opini terhadap hasil pemeriksaan tersebut. Dalam hubungannya dengan *going concern* auditor mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidup untuk jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang diaudit.

Going Concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan.

Menurut Grace (2014:11), “Kestinambungan operasi entitas akan menghasilkan laporan keuangan yang bersifat sementara sesuai periode aktivitas dan akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara berkelanjutan”.

Menurut Siregar (2015:16), “Kegagalan mempertahankan *going concern* dapat mengancam setiap perusahaan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang paling buruk, kecurangan ekonomis, dan perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga.”.

2.1.8 Pengungkapan *Going Concern*

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 3 (SPAP, 2011) dinyatakan bahwa “Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit dengan cara berikut ini” :

- 1) Auditor mempertimbangkan apakah seluruh hasil prosedur yang dilaksanakannya menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pas. Mungkin diperlukan informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.
- 2) Jika auditor yakin terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus :
 - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut,
 - b. Mengevaluasi apakah rencana tersebut efektif dilaksanakan.
- 3) Setelah mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah masih terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas.

Dalam SA Seksi 341 (SPAP, 2011) menyatakan bahwa “Keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), yang dinyatakan oleh auditor”. SA Seksi 341 paragraf 6 menjelaskan bahwa “Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi

atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit)”.

Berikut ini adalah contoh kondisi atau peristiwa yang mengarah pada kesangsian atas keberlangsungan hidup perusahaan:

- 1) *Trend negative*, misalnya kerugian operasi yang terjadi berulang, kurangnya modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, jeleknya rasio keuangan yang penting.
- 2) Kemungkinan adanya *financial distress*, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok atas pengajuan permintaan kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan besar sebagian aktiva.
- 3) Masalah intern, misalnya pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atau sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- 4) Masalah luar yang telah terjadi, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan yang

tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggung jawaban yang tidak memadai.

2.1.9 Audit *Quality*

Kualitas audit (*audit quality*) merupakan segala kemungkinan (*profability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Menurut Mathius (2016:287), “Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:9), “Kualitas audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

”Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau

auditor *integrity*, khususnya independensi. Auditor harus menentukan tujuan-tujuan audit yang tepat dan bahan bukti yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan tersebut setiap kali melakukan pengauditan untuk melakukan ini, auditor menjalankan sebuah proses audit yang mana merupakan sebuah metodologi yang sangat jelas untuk pengorganisasian sebuah audit untuk membuktikan bahwa bukti yang dikumpulkan telah dinyatakan dengan jelas dan terpenuhi kualitas hasil pekerjaan auditor bisa juga dilihat dari keputusan-keputusan yang diambil.

Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan reputasi auditor dan afiliasi auditor dengan KAP *big four* sebagai proksi dari kualitas audit. Hal ini didasari oleh opini yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien.

2.1.10 Audit Tenure

Audit client tenure atau *audit tenure* merupakan lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. Saat auditor dan klien menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun auditor. Bagi auditor, menjalin kerja sama dalam jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih mengenai industri dan kondisi keuangan klien yang ditanganinya sehingga akan lebih mudah mendeteksi masalah *going concern*, atau malah sebaliknya. Perikatan

audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan untuk memberikan pengungkapan *going concern* justru akan sulit.

Selain mengaburkan skeptisme profesional auditor, *audit tenure* yang lama akan menimbulkan masalah lain, seperti adanya keinginan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien demi menjaga hubungan baik yang telah terjalin, dan adanya anggapan auditor bahwa hasil proses audit yang sedang berlangsung akan sama seperti hasil sebelumnya. Bagi klien, menjaga hubungan kerja sama yang panjang dengan auditor dianggap akan lebih ekonomis.

Menurut Arens et al (2015:136), "*Audit tenure* terbagi atas 2 yaitu:

1. *Tenure* kantor akuntan publik yang menunjukkan lamanya waktu dari sebuah kantor akuntan publik untuk terus melakukan kegiatan audit. Waktu atau lamanya melaksanakan pekerjaan dihitung dalam ukuran tahun, bulan dan hari. Semakin lama sebuah kantor akuntan publik untuk bertahan melaksanakan proses audit perusahaan klien menunjukkan kantor akuntan publik tersebut memiliki kinerja yang baik dan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku.
2. *Tenure partner* audit menunjukkan lamanya waktu dari tim akuntan publik untuk mempertahankan rekan yang di ikutsertakan didalam proses audit. Semakin lama proses *tenure partner* audit tentu akan menciptakan kerja sama tim yang solid dan kuat, karena seiring berjalannya waktu tentu kerja sama tim semakin kuat dan tentunya dapat mendorong meningkatnya kualitas laporan audit yang dipublikasikan kepada perusahaan.

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 5 tahun untuk klien yang sama.

2.1.11 Profitabilitas

Profitabilitas adalah jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Profitabilitas sebagai indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba memiliki pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal saham tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2014:33), “Profitabilitas adalah rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin Ratio* (NPMR), dimana laba bersih sebelum pajak dibagi dengan penjualan bersih.

NPMR mengindikasikan seberapa baiknya perusahaan mengkonversikan penjualan menjadi laba setelah semua beban dikeluarkan. Semakin besar NPMR berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan usahanya. Sejalan dengan hal yang disebutkan sebelumnya, semakin besar NPMR maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan kepercayaan investor untuk berinvestasi ini memiliki efek positif pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Secara umum, ketika margin laba bersih perusahaan menurun dari waktu ke waktu, segudang masalah bisa jadi penyebabnya, mulai dari penurunan penjualan, kurangnya hubungan dengan pelanggan, sampai adanya manajemen pengeluaran yang tidak memadai.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 2.1
Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama (Tahun)/ universitas	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Okky Adhiyan (2018)/ Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap <i>Opini Audit Going</i>	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas	<i>Opini audit going concern</i>	Regresi logistik	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i> , Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Opini</i>

		<i>Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI				<i>Audit Going Concern</i> , Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i> , Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i> .
2	Fera Tjahjani dan Rysa Feryna Novianti (2014)/ Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	<i>Audit Going Concern Opinion, Influenced by Audit Quality, Leverage, Prior Audit Opinion, Growth and Size of the companies.</i>	<i>Audit Quality, Leverage, Prior Audit Opinion, Growth and Size of the companies.</i>	<i>Audit Going Concern Opinion, Influenced</i>	Regresi logistik	Kualitas audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i> . Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i> . <i>Opini Audit</i> tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan <i>Opini Audit Going Concern</i> .
3	Rahima Br Purba (2011)/ Universitas Sumatera Utara	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan <i>going concern</i> perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar	Kondisi keuangan perusahaan, <i>opini audit</i> tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, <i>leverage</i>	Pengungkapan <i>going concern</i>	Regresi Logistik	Variabel-variabel bebas (kondisi keuangan perusahaan, <i>opini audit</i> tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan,

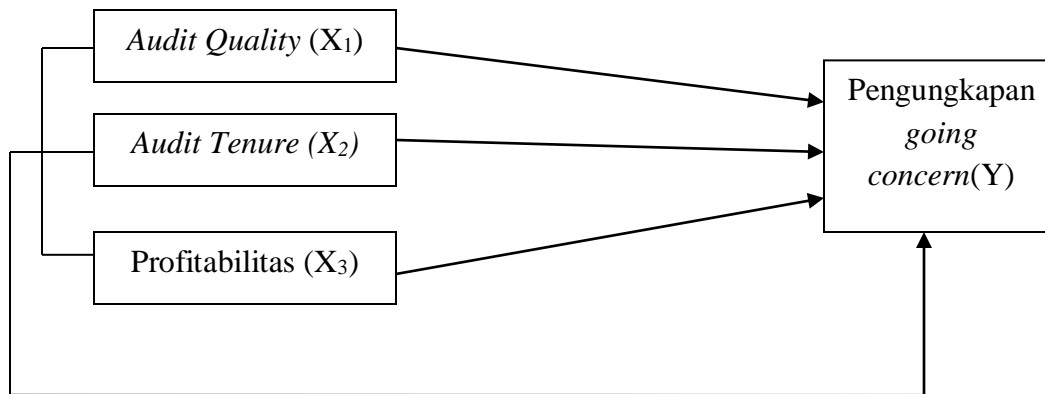
		di Bursa Efek Indonesia				ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan <i>leverage</i>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>going concern</i> perusahaan. Secara parsial opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>going concern</i> , sedangkan variabel lain (kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan <i>leverage</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>going concern</i> .
4	Kartika (2012)/ Universitas Muria Kudus	Kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, <i>opinion shopping</i> terhadap penerimaan <i>going concern</i>	Kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, <i>opinion shopping</i>	Penerimaan <i>going concern</i>	Regresi logistik	Kondisi keuangan kualitas audit dan <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> sedangkan opini audit tahun sebelumnya

						dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan pengungkapan <i>going concern</i> .
5	Muhammad Nur Fahmi (2015)/ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan <i>Disclosure</i> terhadap <i>Opini Audit Going Concern</i> Perusahaan Tambang dan <i>Agriculture</i> yang terdaftar di BEI	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan <i>Disclosure</i>	Opini Audit <i>Going Concern</i> Perusahaan Tambang dan <i>Agriculture</i> yang terdaftar di BEI	Regresi logistik	<i>Audit Tenure</i> secara statistik tidak berpengaruh terhadap <i>Going Concern</i> . Opini Audit Tahun Sebelumnya secara statistik berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . <i>Disclosure</i> secara statistik tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .

2.3 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan secara spesifik pola pikir hubungan antar variabel-variabel di dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2014: 128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *audit quality*, *audit tenure* dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *going concern*.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang menunjukkan kondisi keuangan entitas dan akan digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan ekonomi. Dari laporan keuangan dapat dilihat rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja manajemen, termasuk di dalamnya rasio *net profit margin* (NPMR). Dalam kaitannya dengan teori *signaling*, kualitas audit yang diberikan auditor spesialis yang digambarkan melalui laporan audit akan menjadi sinyal mengenai kondisi perusahaan yang diauditnya. Jika auditor spesialis menerbitkan opini *going concern* atas perusahaan yang diauditnya, maka akan berdampak pada keputusan investasi investor maupun calon investor karena opini tersebut memberi sinyal bahwa kondisi perusahaan untuk bertahan hidup diragukan.

Auditor bertanggung jawab memberikan opini audit atas laporan keuangan dan pengungkapan kemampuan perusahaan untuk *going concern*. Opini yang dikeluarkan auditor harus berkualitas dan tanpa rekayasa. Kepatuhan auditor untuk melaksanakan tanggung jawab ini erat kaitannya dengan teori kepatuhan. Pemahaman auditor, kemampuan auditor menguasai karakteristik lingkungan bisnis sebuah industri, dan pengalaman mengaudit banyak entitas yang berada dalam satu industri tertentu (spesialisasi industri auditor) akan membuat opini audit lebih berkualitas dan auditor lebih mudah memprediksi masalah *going concern*-nya sebuah entitas. Jika kualitas audit yang dimiliki auditor tinggi maka perikatan audit antara auditor dengan klien akan diperpanjang.

Dalam pengungkapan masalah *going concern* entitas, auditor tidak boleh dipengaruhi oleh lamanya *audit tenure* yang terjalin dengan entitas. Menurut Rosietta (2015:27), “Dua argumen yang mendukung hubungan negatif lama *audit tenure* dengan kualitas audit yang berkaitan dengan pengungkapan masalah *going concern* entitas, yaitu (a) adanya erosi independensi auditor yang disadari atau tidak, muncul karena ikatan loyalitas yang berpengaruh kepada obyektivitas auditor; dan (b) berkurangnya kapabilitas auditor untuk bersikap kritis akibat familiaritas yang dirasakan auditor sehingga pendekatan pengujian audit kreatif yang sering terjadi saat awal perikatan audit semakin terbatas juga.”

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan-pernyataan

yang dikemukakan dalam perumusan masalah dan masih harus dibuktikan kebenarannya lewat pengumpulannya dan penganalisisan data penelitian. Menurut Sugiyono (2017:63), “Menyatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Dari pengertian diatas, pengembangan hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Audit *quality* berpengaruh terhadap pengungkapan *going concern*.
2. Audit *tenure* berpengaruh terhadap pengungkapan *going concern*.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *going concern*.
4. Audit *quality*, audit *tenure*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *going concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2016:37), “Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu.”

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Audit *Quality*, Audit *Tenure* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Going Concern* Pada Perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment tahun 2012-2016 melalui pengambilan data di website www.idx.com. Waktu penelitian dilakukan mulai Oktober 2017 sampai Maret 2020. Berikut ini rincian waktu penelitian :

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Tahun 2017/2018														
		Oktober 2017			November 2017			Desember 2017			April 2018			Maret202 0		
1	Riset awal/Pengajuan judul															
2	Penyusunan Proposal															
3	Seminar Proposal															
4	Perbaikan ACC Proposal															
5	Pengolahan Data															
6	Penyusunan Skripsi															
7	Bimbingan Skripsi															

Sumber : Rencana Penulis (2017)

3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor tekstil dan garment periode 2012-2016 yaitu sebanyak 17 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria penelitian sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 1 Januari 2012-2016

- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2012-2016 secara kontiniu.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yaitu sebanyak 13 perusahaan. Pemilihan sampel dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Pemilihan Sampel berdasarkan Kriteria

No	Uraian	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 1 Januari 2012-2016	15
2.	Yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2012-2016 secara kontiniu.	(3)
	Jumlah Sampel	12

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut diperoleh dari lembaga serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Data pada penelitian ini merupakan data yang telah diolah dan diperoleh melalui situs www.idx.co.id

3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris, yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggambarkan pengaruh atau hubungan Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y).

Ada beberapa macam variabel, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. VariabelBebas(X)

Menurut Sugiyono (2016:39), “Variabel Independen/Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Quality*, *Audit Tenure*, dan Profitabilitas.

a. *Audit Quality*

Audit quality (AQ) atau kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* yang diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* sehingga KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan diberi angka 1 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* akan diberi angka 0. KAP *big four* yang dimaksud terdiri dari:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC)
2. KAP *Delloitte Touche Tohmatsu*
3. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG)
4. KAP *Ernst and Young* (EY)

b. *Audit Tenure*

Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana auditor yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap klien. *Audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala Interval, skala Interval adalah skala pengukuran yang mempunyai sifat seperti skala ordinal (memiliki urutan tertentu) serta memiliki satuan skala (*scale unit*) yaitu perbedaan karakteristik antara obyek yang berpasangan dengan lambang bilangan satu dengan lambang bilangan berikutnya selalu tetap dan diukur menghitung jumlah tahun sebuah KAP dalam mengaudit laporan keuangan secara berurutan dengan menjumlah total masa perikatan sebelum auditor (KAP) berubah. Tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu di tahun berikutnya.

c. Profitabilitas

Profitabilitas (*Net Profit Margin Ratio* (NPMR)) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha, serta meyakinkan investor untuk tetap berinvestasi dalam perusahaan dengan adanya margin tertentu yang telah disediakan perusahaan dari hasil operasinya sebagai kompensasi bagi investor.

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat atau variabel tidak bebas, variabel output, kriteria atau konsekuen, dan menjadi perhatian utama dalam suatu pengamatan. Menurut Sugiyono (2016:39), “Variabel dependen / variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *going concern*.

Pengungkapan *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pengungkapan *going concern* merupakan *audit report* dengan modifikasi mengenai *going concern* yang mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terhadap resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Pengungkapan *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan manufaktur yang menerima *Going Concern Audit Opinion* (GCAO) akan diberi angka 1 sedangkan angka 0 akan diberikan jika perusahaan menerima *Non Going Concern Audit Opinion* (NGCAO).

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Audit Quality</i> (X1)	<i>Audit quality</i> digunakan Untuk mengukur kualitas suatu audit yang menggunakan KAP <i>big four</i> dan <i>non big four</i>	Kategori 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> dan kategori 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> .	Nominal

<i>Audit Tenure</i> (X2)	<i>Audit Tenure</i> digunakan untuk mengukur lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya	Jumlah tahun perikatan audit sebenarnya. Diberi nilai 1 dan ditambah dengan angka 1 untuk tahun berikutnya	Nominal
Profitabilitas (X3)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba	NPRM = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio
Pengungkapan <i>going concern</i> (Y)	Suatu opini untuk mengungkapnya keberlangsungan hidup suatu perusahaan	Variabel <i>dummy</i> , dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit dengan pengungkapan <i>going concern</i> dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit dengan pengungkapan <i>going concern</i> .	Nominal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini berupa:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapat melalui kepustakaan untuk mendukung data sekunder sebagai landasan teoritis. Data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI.

2. Studi Pustaka

Melalui studi pustaka, yakni jurnal akuntansi, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang teliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Menurut Sugiyono (2017:147), “Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali Imam (2016:333), “Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen.”

Model regresi yang dirancang untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Yakni variabel yang nilainya hanya bisa berkisar antara 0 hingga 1. Model *logit* memungkinkan estimasi persamaan regresi, yang dapat menjaga agar hasil prediksi variabel terikatnya tetap berada di rentang nilai antara 0 hingga 1. Secara praktis, model estimasi *logit* diformulasikan sebagai persamaan:

$$\mathbf{Ln[odds(Xi_{1-6})] = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e}$$

atau

$$\mathbf{Ln\frac{P}{1-P} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e}$$

Dimana:

$$\mathbf{Odds(SXi_{1-6}) = \frac{p}{1-p}}$$

Keterangan :

P= probabilitas *going concern*, dimana :

1 = untuk perusahaan yang menerima *going concern*

0 = untuk perusahaan yang tidak menerima *going concern*

dengan variabel bebas (Xi) :

x_1 = Audit *quality*

x_2 = Audit *tenure*

x_3 = Profitabilitas

Model *log* dari *odds* merupakan fungsi linear dari variabel bebas dan ekuivalen dengan persamaan *multiple regression* dengan *log* dari *odds* sebagai variabel terikat. Variabel bebasnya dapat berupa kombinasi variabel kontinu (metrik) maupun kategori (non-metrik). Oleh karena *log* dari *odds* sering disebut *logit*, maka persamaan regresinya disebut *multiple logistic regression* atau *logistic regression*. Adapun pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi *logistic* digunakan pada penelitian ini karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetrik atau nominal. Dalam pengujian statistik data nonmetrik distribusi populasi tidak harus berdistribusi normal. Maka uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah “untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan”:

Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal.

Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan tidak terjadinya korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.

Menurut Ghozali (2016;103), “Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).”Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar eror besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah

ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini paling sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Menurut Ghozali (2016:107), “Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.” Pada penelitian ini, *Run Test* digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi”. Bila hasil output SPSS menunjukkan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 disimpulkan terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut.

3.7 Pengujian Hipotesis

1. Uji keseluruhan Model (*overall model fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal (*Block number = 0*) dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir (*Block number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (*initial-2LL function*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Menurut Ghozali (2016: 328), “*Log Likelihood* pada model regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

2. Uji kesesuaian Model/*Goodness of Fit Test* (Hosmer & Lemeshow)

Uji kesesuaian Model/*Goodness of Fit Test* (Hosmer & Lemeshow) merupakan uji kesesuaian antara frekuensi distribusi observasi (data sampel) dengan distribusi teoritis. Dan juga merupakan alternatif dari uji *chi-square*, yang hasilnya lebih baik terutama jika *continuous covariates* ada di model atau ukuran sampel kecil. Nilai yang tidak signifikan menunjukkan bahwa model sesuai (*adequately fits*) dengan data.

3. Uji Omnibus (Uji G) : Uji Seluruh Model

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$$H_1 : \text{sekurang-kurangnya terdapat satu } \neq 0$$

Statistik uji yang digunakan : $G = -2 \ln \left[\frac{\text{Likelihood Model A}}{\text{Likelihood Model B}} \right]$

Dimana Model B : model yang hanya terdiri dari konstanta saja

Model A : model yang terdiri dari seluruh variabel

G berdistribusi Khi Kuadrat dengan derajat bebas p atau $G \sim \chi_p$.

H_0 ditolak jika $G > \chi_{\alpha}^2$, p : α : tingkat signifikan . bila H_0 ditolak, artinya model A signifikan pada tingkat signifikansi α . Uji Omnibus (Uji G) merupakan analog dengan uji F pada *Ordinary Least Square* (OLS). Statistik G menyebar menurut sebaran *Chi Square*.

4. Uji Wald

Uji Wald adalah uji signifikan tiap-tiap parameter.

$$H_0 : \beta_j = 0 \text{ untuk suatu } j \text{ tertentu ; } j = 0, 1, \dots, p.$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0$$

Statistik ini berdistribusi Khi Kuadrat dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis $W_j \sim \chi_1^2$

H_0 ditolak jika $W_j > \chi_{\alpha,1}^2$ dengan α adalah tingkat signifikan yang dipilih. Bila H_0 ditolak, artinya parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikan α .

Untuk menguji apakah variabel secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka digunakan uji G atau uji omnibus. Dimana :

H_0 diterima bila sig. G $> \alpha$ 0,05

H_1 diterima bila sig. G $< \alpha$ 0,05

Untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka digunakan uji Wald.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau nama lainnya Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa resmi yang ada di Indonesia. Bursa ini merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Adapun alasan pemerintah menggabungkan 2 bursa di 2 kota terbesar di Indonesia itu adalah, demi efektivitas operasional dan transaksi. Dan bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi sejak tanggal 1 Desember 2007.

Sistem perdagangan yang diterapkan BEI adalah sebuah sistem bernama Jakarta *Automated Trading System* (JATS). Sistem ini digunakan sejak tanggal 22 Mei 1995, menggantikan sistem sebelumnya yang masih manual. Kemudian sejak tanggal 2 Maret 2009, BEI kemudian memperbarui sistemnya yang lebih canggih, yaitu JATS-NextG yang disediakan OMX.

Untuk domisili, Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Demi memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat seputar perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Dan sekarang, anda juga bisa mengaksesnya melalui media internet, agar diperoleh data yang lebih *up*

to date - bisa melalui web, bisa juga dengan aplikasi. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali

	pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: www.idx.co.id

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

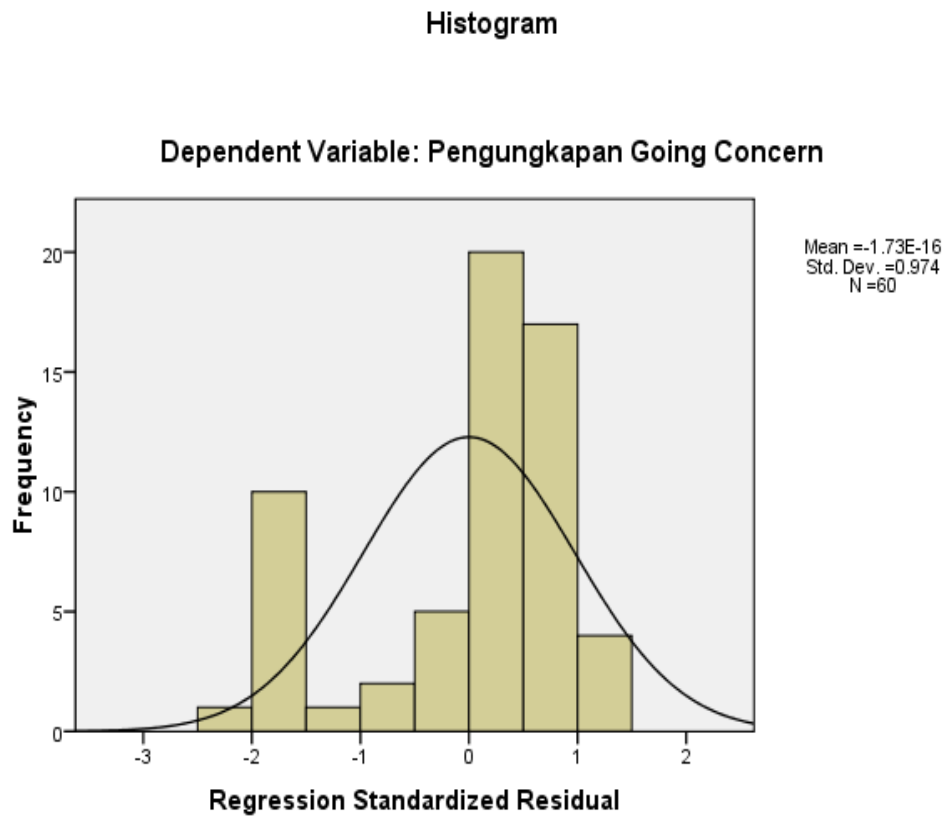
2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.



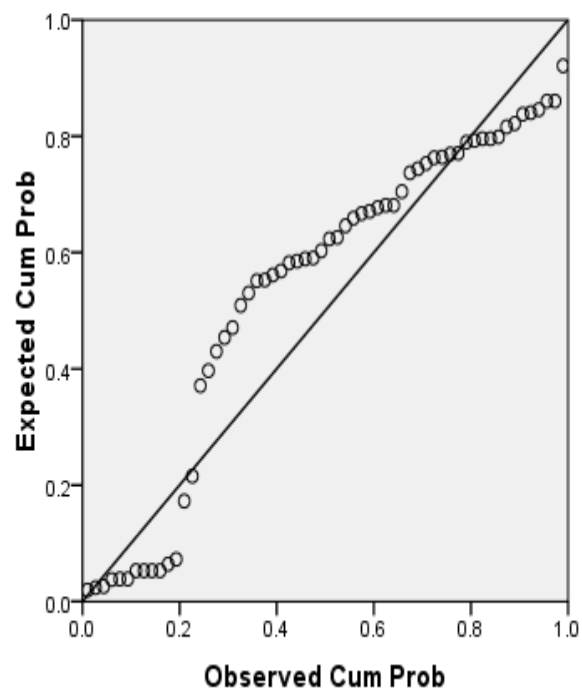
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pengungkapan Going Concern



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai $Asym.sig (2-tailed) > taraf\ nyata (\alpha = 0.05)$ maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36104043
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.133
	Negative	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		1.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,054 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,054 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Audit Quality	.841	1.189
Audit Tenure	.890	1.123
Profitabilitas	.934	1.071

a. Dependent Variable: Pengungkapan Going Concern

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,10$. Untuk variabel audit quality memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,841 dan VIF sebesar 1,189. Variabel audit tenure memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,890 dan VIF sebesar 1,123. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,934 dan VIF sebesar 1,071.

3. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.10649
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	22
Z	-2.344
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 16.0.

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Quality	60	.00	1.00	.3333	.47538
Audit Tenure	60	1.00	5.00	2.4167	1.31860
Profitabilitas	60	-.52	.16	-.0443	.11594
Pengungkapan Going Concern	60	.00	1.00	.8000	.40338
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Pada tabel 4.5 di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel audit quality ialah nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, mean sebesar 0,3333 dengan standar deviasinya adalah 0,47538. Variabel audit tenure ialah

nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, mean sebesar 2,4167 dengan standar deviasinya adalah 1,31860. Variabel profitabilitas ialah nilai minimum sebesar -0,52, nilai maksimum sebesar 0,16, mean sebesar -0,0443 dengan standar deviasinya adalah 0,11594. Variabel pengungkapan going concern ialah nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, mean sebesar 0,8000 dengan standar deviasinya adalah 0,40338., dengan jumlah data sebanyak 60 data.

1. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis 0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

Tabel 4.6
Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.878	8	.985

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai hosmer tersebut lebih besar dibandingkan $\alpha = 0.05$, artinya terima H0 yakni model regresi logistik

mampu menjelaskan data dan tidak terdapat perbedaan antara model dan nilai observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi logistik dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* dalam model regresi logistik ini menunjukkan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R Square dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*.

Tabel 4.7
Uji Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41.333 ^a	.268	.424

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai nagelkerke R Square merupakan nilai R squared pada regresi linear. Variabel independen mampu menjelaskan 42,4 persen variabel dependen yang terlihat dari nilai Square

nagelkerke sebesar 0.424. Sedangkan 57,6 persen lainnya dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen dalam persamaan hasil regresi logistic.

3. Uji Signifikan Simultan

Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$).

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.8
Uji Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18.715	3	.000
	Block	18.715	3	.000
	Model	18.715	3	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 > 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini audit *quality*, audit *tenure*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *going concern*. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima Ha atau hipotesis diterima.

4. Uji Signifikan Parsial

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.9
Uji Parsial
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	1.803	1.095	2.712	1	.100	6.070
X2	.768	.413	3.449	1	.063	2.155
X3	-21.249	8.598	6.108	1	.013	.000
Constant	-.770	.838	.845	1	.358	.463

a. Variable(s) entered on step 1: VAR00001, VAR00002, VAR00003.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh audit *quality* terhadap pengungkapan *going concern*.

Hasil signifikan $0,100 > 0,05$, maka audit *quality* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *going concern*.

- 2) Pengaruh audit *tenure* terhadap pengungkapan *going concern*.

Hasil signifikan $0,063 > 0,05$, maka audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *going concern*.

- 3) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *going concern*.

Hasil signifikan $0,013 < 0,05$, maka profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *going concern*.

5. Regresi Logistik

Regresi logistik bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.10
Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	1.803	1.095	2.712	1	.100	6.070
X2	.768	.413	3.449	1	.063	2.155
X3	-21.249	8.598	6.108	1	.013	.000
Constant	-.770	.838	.845	1	.358	.463

a. Variable(s) entered on step 1: VAR00001, VAR00002, VAR00003.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Tabel 4.10 pada kolom Beta dapat disusun persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -0,770 + 1,803 X_1 + 0,768 X_2 - 21,249 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai pengungkapan *going concern* (Y) adalah sebesar -0,770 satuan.
- b. Jika terjadi peningkatan audit *quality* sebesar 1 satuan, maka pengungkapan *going concern* (Y) akan meningkat sebesar 1,803 satuan.
- c. Jika terjadi peningkatan audit *tenure* sebesar 1 satuan, maka pengungkapan *going concern* (Y) akan meningkat sebesar 0,768 satuan.
- d. Jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1%, maka pengungkapan *going concern* (Y) akan menurun sebesar 21,249 satuan.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Audit *Quality* Terhadap Pengungkapan *Going Concern*

Hasil menunjukkan bahwa hasil signifikan $0,100 > 0,05$, maka audit *quality* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Maka hipotesis sebelumnya adalah Tolak H_a atau

hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kartika (2012), dimana audit *quality* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *going concern*. Implikasi di dalam penelitian ini adalah audit *quality* yang diberikan oleh auditor tidak dapat dinilai hanya sebatas yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus mempertimbangkan masalah eksistensi dan kontinuitas perusahaan dengan melihat adanya kemungkinan gangguan atas kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Pengungkapan Going Concern

Hasil menunjukkan bahwa hasil signifikan $0,063 > 0,05$, maka audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Maka hipotesis sebelumnya adalah Tolak H_0 atau hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kartika (2012), dimana audit *tenure* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *going concern*. Implikasi di dalam penelitian ini adalah dalam pengungkapan masalah *going concern* entitas, auditor tidak boleh dipengaruhi oleh lamanya *audit tenure* yang terjalin dengan entitas. Dua argumen yang mendukung hubungan negatif lama *audit tenure* dengan kualitas audit yang berkaitan dengan pengungkapan masalah *going concern* entitas, yaitu (a) adanya erosi independensi auditor yang disadari atau tidak, muncul karena ikatan loyalitas yang berpengaruh kepada obyektivitas auditor; dan (b) berkurangnya kapabilitas auditor untuk bersikap kritis akibat familiaritas yang dirasakan auditor

sehingga pendekatan pengujian audit kreatif yang sering terjadi saat awal perikatan audit semakin terbatas juga.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Going Concern*

Hasil menunjukkan bahwa hasil signifikan $0,013 < 0,05$, maka profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a atau hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Okky Adhiyan (2018), dimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *going concern*. Implikasi di dalam penelitian ini faktor internal biasanya dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki perusahaan agar mampu membayar hutang-hutangnya dan meningkatkan penjualannya agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat secara kontiniu. Dalam hal ini misalnya, profitabilitas yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga berdampak pada pengungkapan *going concern*.

4. Pengaruh Audit *Quality*, Audit *Tenure* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Going Concern*

Hasil menunjukkan nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 > 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini audit *quality*, audit *tenure*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan

garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima Ha atau hipotesis diterima. Keberlangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dinilai dari faktor eksternal dan internal perusahaan tersebut. Dari faktor eksternal dapat dikaitkan dengan kondisi perekonomian tingkat persaingan kondisi sosial, politik, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan auditor, seperti kualitas audit (audit *quality*), masa kerja audit (audit *tenure*) dan faktor internal yaitu profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada Bab IV, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Audit *quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Audit *quality*, audit *tenure*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *going concern* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang peneliti sampaikan bagi pihak peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel independen lainnya seperti menambah rasio keuangan selain profitabilitas atau menilai spesialisasi industri auditor dari penjualan atau aset yang diaudit dalam satu industri.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun pengamatan.
3. Menggunakan perusahaan dari sektor lainnya selain perusahaan manufaktur untuk mendapatkan kecenderungan trend pengungkapan going concern dalam ruang lingkup yang lebih luas.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sumber penelitian, tidak hanya bersumber dari data sekunder saja, tetapi juga menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner ke perusahaan-perusahaan atau auditor atau bahkan wawancara dengan karyawan, agar data yang diperoleh lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman dan Baldric Siregar, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin, 2012.
- Abdul, Halim. 2015. Auditing (Dasar - dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Adiman, S. (2018). ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 23-34.
- Agoes, Sukrisno (2014) . *Auditing Pemeriksaan Akuntan*, Jilid 1, Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, Sukrisno (2014) . *Auditing*. Edisi keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Andi Kartika. 2012. Pengaruh Kondidi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Mei 2012. Vol. 1, No.1
- Angelia Dessy, Suryaningsih Rosita. 2015. *The Effect of Enviromental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)*.
- Arens A. Alvin, Randal J . Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Integritas*. Jilid 1. Edisi Lima Belas Jakarta. Erlangga.
- Balsam, Steven, Krishnan, Jagan, dan Yang, Joon S. (2003). Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Auditing : A Journal of Practice & Theory* Vol. 22, No. 2, pp.71-97.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19* Edisi V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, I., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.). Australia : John Wiley&Sons Australia, Ltd.

- Grace, Hermin. 2014. *Pengaruh Audit Quality, Audit Tenure, Auditor Report Lag, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013* (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta : BPFE.
- Hidayat, R. (2018). KEMAMPUAN PANEL AUTO REGRESSIV DISTRIBUTED LAG DALAM MEMPREDIKSI FLUKTUASI SAHAM PROPERTY AND REAL ESTATE INDONESIA. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat Jakarta*.
- _____, Indira dan Fitrianasari, Ella (2008) . Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada *Auditee* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Tahun 2000-2005). *Jurnal MAKSI*, Vol 8, Januari (1): 43-58.
- Kholik, K. (2018, October). Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on Small and Medium Entertainment Small Scale. In International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP) (Vol. 1, No. 1, pp. 214-225).
- Menteri Keuangan. 2017. *Peraturan Menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Munthe, D. T. (2019). PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PUSAT PERTANGGUNGJAWABAN BIAYA PADA PDAM TIRTANADI DI SUMATERA UTARA (Doctoral dissertation).
- S Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- SAINS, F. S. (2019). Laporan Akhir Penelitian Mandiri.
- Syauqi, T. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderating pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Medan.
- Syauqi, T. R. (2018). THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AUDITOR PERFORMANCE WITH AUDITOR WORK EXPERIENCES AS MODERATING VARIABLES IN PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE AUDITORS IN MEDAN. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 1(4), 1-9.

- Presiden Republik Indonesia, (2015). *“Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktek Akuntan Publik”*. Kementerian Sekretariat Negara : Jakarta.
- Rahadianto, Naufal Arief. 2012. *Analisi Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Terhadap Audit Delay Pada Industri Perbankan*. Universitas Indonesia, Depok.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Elly (2009). *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rioni, Y. S. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI LINGKUNGAN KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN BARAT. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 160-176.
- Rioni, Y. S. (2018, October). An Empirical Investigation of Factors Affecting the Compulsory of Personal Income Tax on Personal Information Tax Services Pratama, West Medan. In International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP) (Vol. 1, No. 1, pp. 175-182).
- Rioni, Y. S. (2019). PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL AKUNTANSI TERHADAP PENYEBAB KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 98-109.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). ENHANCE EMPLOYEE PERFORMANCE FOR INCREASE WORK MOTIVATION ON UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Journal Homepage: http://ijmr.net.in*, 7(08).
- Rusiadi, R. (2018). PEDOMAN SENTRA JURNAL ONLINE. *JEpa*, 3(1), 1-10.
- Rusiadi, R. (2018). PEDOMAN SENTRA JURNAL ONLINE. *JEpa*, 3(1), 1-10.
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Siregar, Baldric dan Rahman, Abdul. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SNA XVIII*. Medan.
- Suardi, 2011. Menuju Kepuasan Pelanggan Melalui Penciptaan Kualitas Pelayanan. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 11(1), Semarang: Politeknik Negeri Semarang.

Sugiyono. “*Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”. Cetakan ke 13, 2009.

Supriyono, R.A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetaka Pertama. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Susanti, Meilia Nur Indah (2010). *Statistik Deskriptif dan Induktif*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tandiontong Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Penerbit Alfabeta.

Tyler HD, Enseminger ME. 2006. *Dairy Cattle Science . 4th edition*. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.

Wahyudi, Setyo Tri. 2017. *Statistika Ekonomi Konsep, Teori dan Penerapan*. Cetakan Petama. Malang : UB Press

www.idx.co.id

www.idnfinancial.co.id

www.sahamok.co.id